

Analisis Literasi Digital Pengikut Instagram @komsosbanyumanik

Ign. F. Bayu Andoro.S¹, Fatim Nugrahanti²

STMIK Widya Pratama Pekalongan¹, Universitas PGRI Madiun²

email: uyab99@hotmail.com, fatim@unipma.ac.id

Abstrak: Pemakai internet di Indonesia saat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satunya yaitu media sosial. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan manusia di muka bumi ini, khususnya di Indonesia. Pemanfaatan media sosial berkembang selangkah demi selangkah karena kemajuan dan perkembangan komputerisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis literasi digital pengikut instagram @komsosbanyumanik dengan metode kuantitatif. Cara pengumpulan data mengirimkan pengumuman melalui konten instagram, kemudian responden mengisi kuesioner yang diberikan. Hasil dari penelitian ini didapatkan yakni, usia 31-35 tahun merupakan pengikut paling banyak dengan jumlah 33 atau 28%. Sedangkan aktifitas kegunaan internet yang sering dilakukan adalah mengirim atau menerima email, sejumlah 112 responden atau 93%. Latar belakang pendidikan SMA sangat mendominasi jumlah responden 53 atau 44%. Perangkat keras yang digunakan untuk literasi digital adalah tablet/handphone dengan jumlah 89 atau 74%. Tablet/handphone yang menggunakan sistem operasi Android berjumlah 63 atau 71% dan mengakses internet dari rumah berjumlah 69 responden atau 58%.

Kata kunci: Literasi Digital, Instagram, Sistem operasi, Internet

Abstract: The Internet in Indonesia today has a positive impact on society. One of them is social media. Social Media has become a part of human life on this earth, especially in Indonesia. The benefits of social media to improve the performance and progress of today's computers. Instagram @komsosbanyumanik with quantitative methods. How to collect data send announcements through instagram accounts, then respondents enter the questionnaire given. The results of this study obtained that is, the age of 31-35 years is the most withholding the amount of 33 or 28%. While the internet usability activity that is often done is sending or receiving emails, as many as 112 respondents or 93%. The back end of high school education strongly dominates the number of respondents 53 or 44%. The hardware used for digital literacy is a tablet / mobile phone with a number of 89 or 74%. Tablets / mobile phones that use the Android operating system amounted to 63 or 71% and access the internet from home amounted to 69 respondents or 58%.

Keywords: Digital Literacy, Instagram, Operation System, Internet

Pendahuluan

Penggunaan akses internet yang luas memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Kita disuguhkan dengan berbagai macam informasi yang baik atau salah (hoax). Ini perlu ditindaklanjuti agar masyarakat bisa selektif dan memiliki perlindungan diri untuk menerima informasi yang tersebar di dunia digital.

Menurut Monggilo, Sesuai laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Indonesia, penyebaran berita bohong telah meluas. Hal ini ditunjukkan melalui 771 penipuan yang telah diakui oleh

Kemkominfo sepanjang Agustus 2018 hingga Februari 2019. (Hutabarat, 2019).

Ukuran data yang dibuat di web, terlepas dari apakah dalam bentuk numerik, teks, gambar, suara atau video adalah salah satu atribut yang pada periode ini bisa diakses oleh setiap individu yang mempunyai kesempatan untuk membuat dan mengirim tanpa siapa pun benar-benar melihat apakah data tersebut memenuhi syarat atau tidak. Selanjutnya, dari tahun ke tahun jumlah data di web akan terus berkembang pesat sampai menyebabkan beban data yang berlebihan. Seorang sarjana Prancis,

Paul Virilio menyebut data yang membebani berlebihan bisa menjadi sebuah bom data yang akan mempengaruhi dehumanisasi (Kloock, 1997 dalam Bernhard Jungwirth, 2002). Pada akhirnya manfaat data tersebut akan menyebabkan kesulitan bagi setiap orang dalam menemukan data yang benar-benar berguna.

Ada banyak pemakai internet di Indonesia, dan ini mempengaruhi pemanfaatan media online. Seperti yang dijelaskan oleh Watie (2011: 69) kebangkitan dan kemajuan web mendapat pendekatan yang lebih baik untuk masyarakat. Media online tersedia dan mengubah pandangan dunia dalam menyampaikan ide, pemikiran, bahkan perasaan yang muncul. Korespondensi tidak dibatasi oleh jarak, waktu, dan ruang. Itu bisa terjadi di mana saja, tanpa bertatap muka. Bahkan media sosial dapat menghilangkan kedudukan seseorang, kesejahteraan ekonomi, yang sering menjadi penghalang dalam berkomunikasi.

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan manusia di muka bumi ini, khususnya di Indonesia. Pemanfaatan media sosial berkembang selangkah demi selangkah karena kemajuan dan perkembangan komputerisasi saat ini (Yunitasari&Putera, 2021). Media sosial merupakan salah satu kebutuhan esensial individu di Indonesia. Media sosial terdiri dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, *twitter*, dan lain-lain. (Sussolaikah, 2021)

Literasi digital, atau disebut literasi komputer, adalah kemampuan untuk menggunakan komputer, web, dan peralatan canggih lainnya. Literasi digital adalah pekerjaan untuk *to know*, *to search*, *to understand*, *to analyze*, dan *to use* informasi teknologi.

Kita dapat menemukan penelitian thesis Douglas Alan Jonathan Belshaw, yang berbicara tentang arti literasi digital dengan judul *What is Digital Literacy?* Dalam proposal doktornya,

sepenuhnya membahas gagasan tentang pemahaman kemampuan literasi digital. Meskipun setiap negara memiliki arti alternatif dari literasi digital, karena mencakup kerangka strategi dan kemajuan inovatif, tetapi pada dasarnya memiliki gagasan esensial yang sama, khususnya kemampuan untuk memanfaatkan dan memahami pemanfaatan teknologi dan inovasi data. Misalnya dalam mendukung kemampuan pelatihan dan aspek keuangan. Orang mungkin mengatakan bahwa arti dari digital literasi masih dianggap belum sesuai dengan kenyataan dan masih bisa diperdebatkan. Ini berarti bahwa akan ada perbaikan lebih lanjut di kemudian hari.

Mengutip dari Akhirfiarta, Kapasitas yang digerakkan oleh setiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga dapat terjadi jurang dalam pemahaman dan penggunaan literasi digital itu sendiri. Salah satu jurang adalah antara individu yang memiliki fasilitas dan perangkat teknologi informasi dengan orang-orang yang tidak dapat memanfaatkannya. Dalam perbedaan tersebut, ada tiga sudut pandang mendasar yang saling berhubungan dan merupakan bagian yang perlu diperhatikan, sebagai berikut (Camacho, 2005; Servon, 2002):

1. Akses/ infrastruktur (*access/ infrastructure*)
Kemampuan dan kapasitas orang-orang dalam menggunakan perangkat TIK mengakibatkan perbedaan dalam penyebaran informasi
2. Kemampuan (*skill & training*)
Kemampuan dan kapasitas orang-orang dalam memanfaatkan akses infrastruktur dalam dunia pekerjaan dengan memaksimalkan kemampuan teknologi informasi
3. Isi informasi (*content/ resource*)
Kemampuan dan kapasitas orang-orang dalam memanfaatkan semua informasi yang disajikan setelah informasi yang diperoleh, diakses

dan digunakan menurut kebutuhannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delmia (2019), menyatakan bahwa media sosial yang paling disukai oleh orang adalah instagram. Akun instagram @infinityGenRe ialah akun non profit yang mendukung terbangunnya literasi digital pada generasi muda fokusnya mahasiswa.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Zainuddin (2020). Secara garis besar, pemaknaan kompetensi literasi digital yang divisualisasikan baik eksplisit maupun implisit dalam 25 komik strip telah mencakup 10 kompetensi literasi digital yang dirujuk. Hal yang terbaru dalam penelitian ini ialah kita dapat mengetahui kapasitas pemanfaatan TIK untuk menemukan, menilai, menggunakan, membuat, dan mendiskusikan data dengan kemampuan secara pengetahuan dan kaitan hal teknis. Yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menggunakan indikator TIK

Metode

Penelitian ini dibatasi hanya untuk para pengikut instagram @komsosbanyumanik dengan rentang usia antara 21 tahun sampai 45 tahun. Dilakukan beberapa tahapan, mulai dari studi literatur, literasi jurnal ilmiah-artikel, pembuatan kuesioner, pengumpulan data indikator teknologi informasi.

Penelitian Kuantitatif Deskriptif adalah metode yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, penampilan dan hasil, dan bertujuan untuk memvisualisasikan dan menggambarkan situasi secara objektif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain penelitian observasional deskriptif. Penelitian membantu menjelaskan fenomena, dan deskripsi kegiatan yang sistematis dan menekankan fakta daripada kesimpulan. Studi

observasional adalah studi yang tidak memanipulasi atau mengganggu subjek penelitian. Penelitian ini hanya melakukan observasi (pengamatan) terhadap topik penelitian.

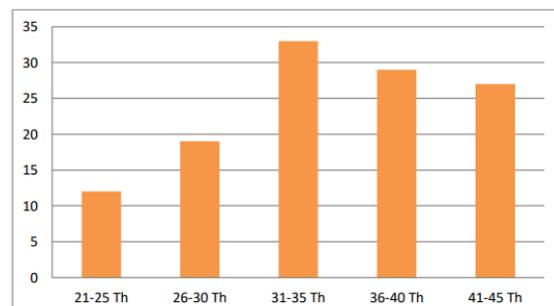
Metode yang digunakan yakni dengan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara. Pencarian sampel responden dilakukan dengan memberikan informasi melalui instagram @komsosbanyumanik, dan hasil akhir jumlah sampel yang terkumpul 120 orang.

Mengutip dari Wahyudiyono, membagi 4 indikator TIK yakni:

1. Infrastruktur dan akses TIK
2. Penggunaan TIK oleh Rumah Tangga dan Individu
3. Penggunaan TIK oleh Perusahaan
4. Sektor TIK dan Perdagangan Barang-Barang TIK

Hasil

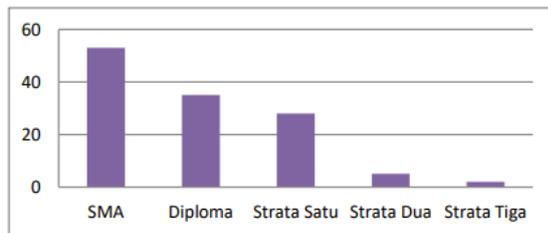
Berdasarkan kriteria kelompok umur responden, dapat dilihat pada gambar 1. Responden berumur 25-25 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 10%. Untuk usia 26-30 tahun berjumlah 19 orang atau sebanding 16%. Untuk koresponden yang berumur 31-35 tahun berjumlah 33 orang atau 28%. Sedangkan usia 36-40 tahun berjumlah 29 responden atau 24% dan usia 41-45 tahun berjumlah 27 atau 23%.



Gambar 1. Responden Berdasarkan Umur

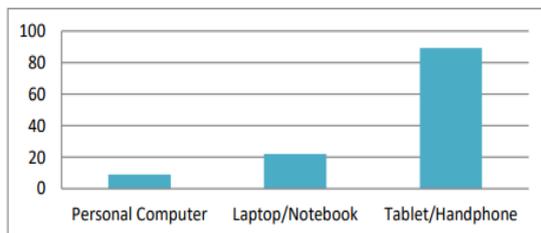
Responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir bisa dilihat dalam gambar 2,

dikelompokkan 5 kriteria. Kriteria tertinggi dari SMA berjumlah 53 responden atau 44%. Diurutan kedua dari latar belakang pendidikan diploma berjumlah 35 atau 29%. Sedangkan diurutan ketiga dari pendidikan terakhir strata satu berjumlah 28 responden atau 23%. Latar belakang pendidikan strata dua dan strata tiga masing-masing 5 responden atau 4% dan 2 responden atau 2%.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan terakhir

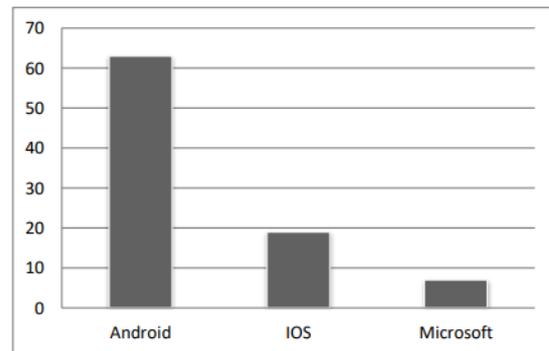
Dari penelitian ini juga menampilkan perangkat keras (hardware) yang digunakan responden untuk mengakses bisa dilihat dalam gambar 3. Dimana responden menggunakan perangkat tablet / handphone sebanyak 89 responden atau 74%. Sedangkan yang mengakses Laptop/Notebook sejumlah 22 responden atau 18% dan 9 responden atau 8% yang menggunakan Personal Computer.



Gambar 3. Perangkat Keras (Hardware) yang digunakan

Dari pengguna tablet/Handphone yang berjumlah 89 responden, dihasilkan dalam gambar 4 Perangkat Lunak (Software) Sistem Operasi yang digunakan. Hasil nya sejumlah 63 responden atau 71% menggunakan sistem operasi Android. 19 responden atau 21% pengguna sistem operasi iOS

dan sistem operasi Microsoft digunakan sejumlah 7 responden (8%).



Gambar 4. Perangkat Lunak (Software) Sistem Operasi yang digunakan

Aktifitas kegunaan internet yang paling banyak dilakukan adalah mengirim atau menerima email 112, mengirim pesan melalui messaging 99, melakukan video call 98, mengunduh film gambar dan musik 93, melakukan aktifitas belajar 91, menjual / membeli barang atau jasa 78, Bermain / mengunduh game 78, mencari info pekerjaan, menggunakan jasa akomodasi dan travel 67, membaca atau mengunduh online newspaper / majalah / ebook 56, mencari informasi mengenai barang/jasa, 53, mengunduh software 46, internet banking 32, mencari informasi mengenai organisasi 23, mencari informasi kesehatan 19. Gambaran lengkap dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Aktifitas Kegunaan Internet

No	Aktifitas Kegunaan Internet	N	%
1	Mencari informasi mengenai barang dan jasa	53	44%
2	Mencari informasi kesehatan	19	16%
3	Mencari informasi mengenai organisasi pemerintah	23	19%
4	Mengirim atau menerima email	112	93%
5	Melakukan video call	98	82%
6	Mengirim pesan melalui Instant Messaging	99	83%
7	Menjual / membeli barang atau jasa	78	65%
8	Internet banking	32	27%
9	Melakukan aktivitas belajar	91	76%
10	Bermain/mengunduh game	78	65%
11	Mengunduh film, gambar, musik, menonton TV/mendengarkan music	93	78%
12	Mengunduh Software	46	38%
13	Membaca/mengunduh online newspaper, majalah /ebook	56	47%
14	Mencari info tentang pekerjaan	70	58%
15	Menggunakan jasa akomodasi dan travel	67	56%

Sumber: Wahyudiyo: 2016

Sedangkan tempat untuk mengakses internet dijelaskan dalam Tabel 2. Responden yang mengakses di rumah mencapai 69 atau 58%. Sedangkan sekolah/kampus/kantor berjumlah 38 atau 32% dan ruang publik berjumlah 13 responden (11%).

Tabel 2 Tempat untuk akses Internet

Tempat untuk akses internet		
Ruang publik	13	11%
Sekolah/Kampus/Kantor	38	32%
Rumah	69	58%

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai analisis literasi digital pengikut instagram @komsosbanyumanik didapatkan yakni, usia 31-35 tahun merupakan pengikut paling banyak dengan jumlah 33 atau 28%. Kategori latar belakang pendidikan, SMA sangat mendominasi jumlah responden 53 atau 44%. Disamping itu, perangkat keras yang digunakan untuk literasi digital adalah tablet/handphone dengan jumlah 89 atau 74%. Untuk penggunaan tablet/handphone yang menggunakan sistem operasi Android berjumlah 63 atau 71%.

Aktifitas kegunaan internet yang sering dilakukan adalah mengirim atau menerima email, sejumlah 112 responden atau 93%. Para pengikut instagram @komsosbanyumanik lebih banyak mengakses internet dari rumah berjumlah 69 responden atau 58%.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan usia yang paling banyak mengikuti Instagram @komsosbanyumanik yakni usia 31-35 tahun. Untuk penggunaan aktifitas internet yang sering dilakukan oleh pengikut Instagram @komsosbanyumanik ialah mengirim dan menerima email.

Referensi

- Akhirfiarta, Brilian Trofi. 2017. "Literasi Digital Pada Pegawai Rsud Dr. Soetomo Surabaya Brilian Trofi Akhirfiarta 1 071311633083."
- Akmaluddin, Ahmad, Arini Arini, And Siti Umami Masruroh. 2019. "Evaluasi Kinerja Hot Standby Router Protocol (Hsrp) Dan Gateway Load Balancing Protocol (Glb) Untuk Layanan Video Streaming." *Cyber Security Dan Forensik Digital* 2 (1): 43-51. <https://doi.org/10.14421/Csecurity.2019.2.1.1445>.
- Jacobs, Gloria E, And Sonia Livingstone. 2019. "Delmia Wahyudin, Cardina Putri Adiputra." *Wacana* 18 (1): 25-34.
- Maulana, Murad. 2015. "Definisi , Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital." *Seorang Pustakawan Blogger* 1 (2): 1-12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Monggilo, Zainuddin Muda Z. 2020. "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (1): 1-18. <https://doi.org/10.14710/Interaksi.9.1.1-18>.
- Pratama, Wahyu Aji, Sri Hartini, And Misbah. 2019. "Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 06 (1): 9-13.
- Priambada, Swasta. 2015. "Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm)." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, No. November: 2-3.
- Sahidillah, Muhammad Wildan, Prarasto Miftahurrisqi, Prodi Pendidikan, Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas, And

- Sebelas Maret. 2011. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa." *Pendidikan Bahasa Indonesia P*, 52-57.
- Setyaningsih, Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, And Hustinawaty Hustinawaty. 2019. "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning." *Jurnal Aspikom* 3 (6): 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.V3i6.333>.
- Silvana, Hana, And Cecep Darmawan. 2018. "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung." *Pedagogia* 16 (2): 146. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V16i2.11327>.
- Soendari, Tjutju. 2012. "Metode Penelitian Deskriptif Oleh Tjutju Soendari." *Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17.
- Sussolaikah, K. (2021). Pemanfaatan Packages Pada R Programming Untuk Crawling Data Pada Social Media. *Building Of Informatics, Technology And Science (Bits)*, 3(3), 203-206.
- Stefany, Stella, Nurbani, And Badarrudin. 2017. "Literasi Digital Dan Pembukaan Diri: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja Di Kota Medan Magister Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik , Universitas Sumatera Utara . Magister Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Ilmu." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2 (1): 10-31.
- Wahyudiyono. 2016. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 5 (1): 29. <https://doi.org/10.31504/komunika.v5i1.636>.
- Yunitasari, Y., & Putera, A. R. (2021). Analisis Sentimen Masyarakat di Twitter Terkait Pandemi Covid-19. *SMATIKA JURNAL*, 11(01), 22-26.